

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran telah dibuat oleh gumil dengan baik. Gumil membuat tujuh buah dokumen dalam rangka merencanakan pembelajaran. Meski format yang digunakan tidak serupa secara bentuk dan istilah dengan format yang digunakan pada pendidikan persekolahan berdasarkan Standar Proses Pendidikan, namun format perencanaan pembelajaran di Pusdikkom dibuat rapi, seragam dan rinci.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Pada pembelajaran di dalam kelas, gumil menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, audio-visual dan demonstrasi yang dominan meningkatkan domain kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman. Karena penggunaan metode tersebut, kegiatan siswa lebih sedikit dibandingkan kegiatan guru di dalam kelas yang menyebabkan pendekatan mengarah pada *teacher-centered*. Pada pembelajaran di luar kelas, diisi dengan kegiatan-kegiatan fisik jasmani dan praktikum dari pengetahuan yang di dalam di dalam kelas untuk meningkatkan domain psikomotorik. Di samping itu, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pengembangan domain afektif.
3. Penilaian pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu penilaian siku, pengpil serta jas. Penilaian dilakukan pada akhir pertemuan mata pelajaran. Baik teori maupun praktik, seluruh penilaian menggunakan acuan patokan. Namun untuk penilaian pengpil, tidak ada pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu serta belum digunakannya rubrik penilaian sehingga tidak ada arahan yang jelas bagi penilai hasil ujian selain harus dinilai oleh pengampu mata pelajaran itu sendiri.
4. Pengawasan pembelajaran meliputi pengawasan sekaligus evaluasi pendidikan secara keseluruhan dilakukan oleh Jianbangdik dengan tim yang dapat dibentuk dari berbagai satuan kerja. Pengawasan secara komprehensif sudah sesuai dengan Standar Proses Pendidikan berdasarkan dua hal. Satu,

telah menilik garis-garis besar sasaran program pengawasan yaitu komponen-komponen pendidikan, operasional pendidikan dan sistem pendidikan. Dua, sistematika pengawasan mulai dari perencanaan pengawasan hingga pelaporan pengawasan yang lengkap, detail dan berkesinambungan.

Berdasarkan poin-poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Dikjurbakum telah sesuai dengan Standar Proses Pendidikan. Namun tetap dengan beberapa catatan yang akan disampaikan pada implikasi dan rekomendasi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berikut implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pelatihan berdasarkan hasil penelitian, terutama bagi lembaga yang diteliti:

1.2.1 Untuk Pusdikkom Kodiklatad

Berdasarkan hasil penelitian, gadik maupun gapendik belum secara penuh menguasai penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan dan pemanfaatan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan penerapan multi-metode pembelajaran yang dinamis dengan perkembangan dunia pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan kemampuan-kemampuan tersebut dibutuhkan bagi pendidik Abad 21 sekarang. Jika hal tersebut diabaikan, akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran bahkan lulusan yang dihasilkan. Maka peneliti menyarankan agar Pusdikkom meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas keprofesian dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan atau mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan, melaksanakan *micro-teaching* secara berkala atau melaksanakan studi banding ke lembaga pendidikan lain. Guna mendapatkan rekomendasi yang lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pihak dari Pusdikkom berkonsultasi dengan ahli kurikulum dan pembelajaran atau teknolog pendidikan.

1.2.2 Untuk Gumil/Gadik Pusdikkom

Berdasarkan hasil penelitian, indikator hasil belajar hanya mencantumkan komponen *audience* dan *behavior* saja yang relevan. Indikator-indikator ini akan

berdampak pada penerapan kegiatan belajar mengajar dan penyusunan soal ujian. Karena indikator yang terperinci akan memudahkan gumil untuk mengukur target capaian secara jelas dan menjadi acuan dalam pembuatan kisi-kisi dan rubrik penilaian. Jika penilaian tidak memenuhi prinsip dan standar, dampak terburuknya dapat menampilkan hasil belajar siswa yang keliru. Maka peneliti menyarankan agar gumil membuat indikator hasil belajar dengan format yang lengkap, yaitu sesuai teori Merger dengan mencantumkan *audience*, *behavior*, *condition* dan *degree*. Selain indikator hasil belajar, gumil juga dapat mempelajari berbagai metode pembelajaran lain agar penerapan di kelas lebih variatif dan aktif. Pembuatan *ppt* pun ada baiknya lebih diperhatikan dari segi keterbacaan dan kegrafikaan agar terkesan menarik untuk dibaca dan tidak membuat mata lelah.

1.2.3 Untuk Gapendik Pusdikkom

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kegiatan-kegiatan supervisi semacam pelaksanaan simulasi pembelajaran/*micro-teaching* dan waktu konsultasi antara pengawas dan gumil. Jika suatu lembaga memiliki tenaga kependidikan yang mumpuni, kualitas proses pembelajaran pun akan terdukung dengan optimal. Maka peneliti menyarankan agar gapendik lebih mendukung gumil melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan diagedakannya pelaksanaan *micro-teaching* secara berkelanjutan dan pengadaan sesi konsultasi antara pengawas dan gumil yang terjadwal ataupun situasional. Khusus dalam aspek pengawasan pendidikan, peneliti menyarankan agar Pusdikkom berkonsultasi dengan ahli supervisi pendidikan guna mendapatkan rekomendasi yang lebih mendalam.

1.2.4 Untuk Penelitian Selanjutnya

Setelah melaksanakan penelitian dengan berbagai keterbatasan tenaga dan waktu, penelitian ini hanya mampu menilik proses pembelajaran di Pusdikkom dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran saja. Namun terdapat poin-poin lain dari proses pembelajaran yang juga menarik dan penting untuk diteliti seperti tipe-tipe pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar yang terbentuk atau sengaja dibentuk, latar belakang pembelajar, dan hasil belajar selama sekian waktu pendidikan dalam domain kognitif, afektif, psikomotorik berdasarkan taksonomi

Bloom. Maka peneliti menyarankan bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian serupa, agar dapat meneliti proses pembelajaran dari poin-poin yang lebih luas.